

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat asosiatif karena metoda asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih serta dapat dijelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dan fenomena (Sugiyono, 2017:37). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) jenis variabel *independent* (bebas) yang digunakan yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan sedangkan untuk variabel *dependent* (terikat) yaitu nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menjelaskan variabel-variabel yang dipilih dan dijabarkan ke dalam variabel yang lebih operasional sehingga lebih mudah dalam pencarian datanya. Menurut Sugiyono (2013:8) metode kuantitatif adalah metoda penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2017:80). Dalam suatu penelitian populasi dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu populasi umum dan populasi sasaran.

Populasi umum adalah populasi yang ruang lingkungnya luas meliputi seluruh data dalam suatu klasifikasi. Populasi sasaran adalah populasi yang lingkungnya lebih sempit dan terbatas sesuai dengan kebutuhan oleh penelitian. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek dan subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut (Sanusi, 2014:87). Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Populasi umum dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan subsektor Telekomunikasi yang ada Indonesia.
2. Populasi sasaran pada penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut yaitu periode 2014-2018. Jumlah populasi yang akan diteliti yaitu sebanyak 5 (lima) perusahaan Telekomunikasi Indonesia.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (Sugiyono, 2017:81). Jadi, sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Alasan pemilihan sampel dimana tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan untuk dipilih hanya

sesuai dengan tujuan penelitian memilih pendekatan *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan dengan subsektor Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut setiap tahunnya pada periode 2014-2018.
3. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang telah melakukan *Intisal Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013
4. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia

Dengan teknik tersebut bisa diambil sampel 4 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian

No	Perusahaan	Kode
1	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
2	Indosat Tbk.	ISAT
3	XL Axiata Tbk.	EXCL
4	Smartfren Telecom Tbk.	FREN

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Penelitian ini menggunakan 4 sampel perusahaan sektor telekomunikasi dengan periode 2014-2018 yang sudah go publik. Sehingga penelitian ini terdapat keterbatasan jumlah sampel, maka penulis akan menambahkan prosedur data panel yang ditunjukkan berdasarkan 4 perusahaan dalam 5 (lima) tahun periode.

3.3. Data dan Metoda Penelitian Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014:104). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan

sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang akan diteliti yaitu pada tahun 2014-2018 yang diperoleh dari :

1. Laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id sebagai objek analisis dalam penelitian ini.
2. Informasi yang diperoleh dari berbagai macam buku, internet, dan jurnal. Informasi tersebut dipilih berdasarkan kesamaan dalam judul dan analisis dalam penelitian ini.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam operasional variabel diperlukan untuk memberi informasi mengenai pengukuran variabel-variabel yang sudah ditetapkan pada penelitian ini ada 2 variabel yaitu :

1. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Tobins'Q) dengan skala rasio. Nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah model yang menggambarkan nilai perusahaan. Tobins'Q itu lebih besar dari total aset perusahaannya yang menggambarkan perbandingan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan penggantian modalnya. Jika tobins'q lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud.
2. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu likuiditas (*Current Rasio*), manajemen aset (*Total Assets Turnover*), dan profitabilitas (*Return On Assets*) dengan skala rasio.

- 1) Likuiditas (*Current Ratio*) yaitu menunjukkan gambaran tentang kemampuan cash flow yang tercermin didalam *current ratio* untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dalam *current liabilities*, periode akuntansi (pencatatan).
- 2) Manajemen aset (*Total Assets Turnover*) yaitu mengukur kemampuan TAT perusahaan untuk dengan menggunakan keseluruhan aset untuk menghasilkan nilai penjualan dan meningkatkan laba selama satu periode akuntansi.
- 3) Profitabilitas (*Return On Assets*) yaitu mengukur kemampuan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih selama satu periode akuntansi.

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang telah diperoleh, menjabarkan keadaan variabel kemudian menyusun kedalam pola agar memilih yang mana lebih penting dan akan dipelajari, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan atau tidaknya pengaruh likuiditas, *Total Asset Turnover*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:147).

3.5.1. Cara pengolahan dan penyajian data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan data yang telah peneliti dapatkan kemudian diolah untuk dianalisis dengan menggunakan program *Econometric View (EViews 10)*. Dalam

penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, metode estimasi data panel, analisis regresi data panel, uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

3.5.2. Analisis statistik data

3.5.2.1. Analisis statistik deskriptif

Menurut Sanusi (2017:115) metode statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata.

Statistika deskriptif menyajikan data dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, *mean*, *persentase*, dan standar deviasi (Sanusi, 2017:116).

1. *Mean* (rata-rata hitung)

Mean adalah nilai yang menunjukkan pusat di antara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Dapat dikatakan bahwa rata-rata adalah titik penyeimbang dari sekumpulan data (Sanusi, 2017:118).

2. Modus

Modus adalah nilai yang jumlah frekuensinya paling besar. Untuk mencari nilai modus dapat dilihat pada jumlah frekuensi yang paling besar (Sarwono, 2015:82).

3. Median

Median adalah nilai tengah yang membatasi setengah frekuensi bagian bawah dan setengah frekuensi bagian atas bila data disusun secara berurutan (Sarwono, 2015:82).

4. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam table distribusi fluktuasi atau data bergolong.

3.5.2.2. Uji pemilihan model regresi data panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu :

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis pada pengujian ini dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak = Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $\geq 0,05$ maka model *Common Effect* diterima.
- 2) H_0 diterima = Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka model *Fixed Effect* diterima.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan. Hipotesis pada pengujian ini dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak = Jika nilai probabilitas *Cross Section Random* $\geq 0,05$ maka model *Random Effect* diterima.
- 2) H_0 diterima = Jika nilai probabilitas *Cross Section Random* $< 0,05$ maka model *Fixed Effect* diterima.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji lagrange multiplier (LM test) dilakukan ketika model yang terpilih pada uji hausman yaitu *random effect model* (REM). Untuk mengetahui model mana yang baik apakah model *random effect* atau model *common effect*. Hipotesis pengujian ini dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak = Jika nilai Breusch Pagan $\geq 0,05$ maka model *Common Effect* diterima.

- 2) H_0 diterima = Jika nilai Breusch Pagan $< 0,05$ maka model *Random Effect* diterima.

3.5.2.3. Metoda estimasi data panel

Dalam metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antar variabel yang satu dengan yang lain. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) mengatakan bahwa metoda estimasi data panel dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model yaitu teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel tersebut.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model yaitu mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dan perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel *fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun, slope sama antar perusahaan. Model ini sering disebut teknik *Panel Least Square* (PLS).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model yaitu teknik yang digunakan dalam model ini yaitu diasumsikan dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model ini adalah

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga *error componen model* (ECM) atau *teknik Generalized Least Square* (GLS).

3.5.2.4. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2013:105).

Basuki dan Prawoto (2016:57) mengatakan bahwa analisis regresi mengharuskan beberapa uji asumsi yang harus digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel *independent* dan variabel *dependent* berdistribusi normal atau tidak. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat digunakan analisis grafik atau melalui normal probability plot (Basuki dan Prawoto, 2016:57). Uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* ini menggunakan program Eviews. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan syarat:

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* \geq nilai signifikan 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* $<$ nilai signifikan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017:71), menyatakan model regresi linier klasik bahwa tidak ada multikolinieritas yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2017:71) Bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi antar variabel *independent*. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor*. Dalam ukuran ini, variabel independen menjadi variabel

dependen (Ghozali, 2017:73). Nilai $VIF = 1/tolerance$, nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau $VIF > 10$, maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu dapat dilihat dari multikolinieritasnya yaitu $< 0,10$.

- 1) Jika $centered VIF > 0,10$ maka terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika $centered VIF < 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016:57). Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (*cross section*) daripada data runtun waktu (*time series*). Pada data *cross section* biasanya berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu dan memiliki perbedaan dalam ukuran, sementara pada data *time series* variabel cenderung urutan besaran yang sama oleh karena data yang dikumpulkan pada entitas yang sama selama periode waktu tertentu (Ghozali, 2016:86). Syarat model regresi apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih kecil dari $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi (Basuki dan Prawoto, 2016:57).

Ghozali (2016:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengestimasi uji autokorelasi tersebut digunakan dengan cara uji *Durbin Watson (DW test)*.

Tabel 3.2. Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin Watson*

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak (H_0 ditolak)	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak (H_0 ditolak)	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak/Tidak diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2016:122)

Keterangan :

d = nilai *Durbin Watson*

d_U = batas atas (*upper bound*)

d_L = batas bawah (*lower bound*)

3.5.2.5. Analisis regresi data panel

Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa variabel yang diperoleh dari hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan secara empiris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bagaimana pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan kinerja likuiditas, kinerja aktivitas, kinerja profitabilitas yang diukur dengan *current ratio*, *total assets turnover*, *return on assets* terhadap tobins' Q pada sektor Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun pada periode tahun 2014 hingga 2018.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) mengatakan bahwa regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggunakan data *time series* dengan *cross section*. Keunggulan regresi data panel yaitu :

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifikasi individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri dari observasi cross section yang berulang-ulang, sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) regresi data panel dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1CR + b_2TAT + b_3ROA + e \dots\dots\dots$$

(3.1)

Keterangan :

Y = Variabel *dependent* (nilai perusahaan)

b_0 = Konstanta

CR = *Current Ratio* mewakili rasio likuiditas

$$= \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$$

TAT = *Total Assets Turnover* mewakili rasio aktivitas

$$= \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

ROA = *Return On Assets* mewakili rasio profitabilitas

$$= \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Assets}}$$

- b_1 = koefisien regresi CR, yaitu nilai yang menunjukkan perubahan nilai perusahaan jika CR berubah 1% (variabel independen lain diasumsikan konstan).
- b_2 = koefisien regresi TAT, yaitu nilai yang menunjukkan perubahan nilai perusahaan jika TAT berubah 1% (variabel independen lain diasumsikan konstan).
- b_3 = koefisien regresi ROA, yaitu nilai yang menunjukkan perubahan nilai perusahaan jika ROA berubah 1% (variabel independen lain diasumsikan konstan).
- e = koefisien error

3.5.2.6. Pengujian hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah mengaju harga-harga statistik, *mean*, dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini menyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah (Sunyata, 2016:29).

1. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:57). Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam menguji uji t secara parsial yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : $b_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian nilai ini adalah 5% (0.05), artinya resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05.

c. Pengambilan keputusan

1) Profitabilitas ($\text{sig } t > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Profitabilitas ($\text{sig } t < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linier berhubungan dengan kedua X_1 dan X_2 (Ghozali, 2017:56). Langkah-langkah dalam menguji uji F secara simultan yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0.05) artinya resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05.

c. Pengambilan keputusan

1. Profitabilitas ($\text{sig } F > \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Profitabilitas ($\text{sig } F < \alpha (0.05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.